

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
PEER ASSISTED LEARNING (PAL) PRAKTIKUM ANATOMI DENGAN
HASIL UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

IRVAN MIFTAHUL ARIF



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG *PEER ASSISTED LEARNING*
(PAL) PRAKTIKUM ANATOMI DENGAN HASIL UJIAN PRAKTIKUM
ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

IRVAN MIFTAHUL ARIF

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEDOKTERAN

Pada

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF STUDENT PERCEPTION ABOUT PEER ASSISTED LEARNING (PAL) OF ANATOMY PRACTICE LABORATORY WITH RESULT OF TEST ANATOMY PRACTICUM FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

IRVAN MIFTAHUL ARIF

Background: Peer Assisted Learning (PAL) is a peer learning method that focuses on students as mentors. The Peer Assisted Learning method has been used in anatomical practice throughout the Faculty of Medicine. Peer Assisted Learning is very effective in improving student's achievement and communication.

Objective: To identify the relation of student perception about Peer Assisted Learning anatomical laboratory with the result of anatomical practice test.

Method: The design of this study was observational analytic with the cross-sectional approach. The population in this study were 225 respondents and there were 163 respondents who followed this study. Primary data in this study was student perceptions assessed by Clinical Teaching Preference Questionnaire (CTPQ) and secondary data was anatomical practice test's score. The data obtained were compared with Spearman test.

Result: The perception of students has an average of 34.7 while the result of anatomical practice exam has an average value of 26.6. Based on statistical test results that used Spearman test obtained p-value >0.05 is 0,254 and r-value is 0,09.

Conclusion: There was no correlation between student perception about Peer Assisted Learning anatomy laboratory with the result of anatomical practice test.

Keywords: Anatomy practice, Perception, Peer Assisted Learning (PAL)

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG *PEER ASSISTED LEARNING* (PAL) PRAKTIKUM ANATOMI DENGAN HASIL UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

IRVAN MIFTAHUL ARIF

Latar belakang: *Peer Assisted Learning* (PAL) adalah metode pembelajaran teman sebaya yang berfokus pada mahasiswa sebagai pembimbing. Metode *Peer Assisted Learning* telah dipakai dalam kegiatan praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran. *Peer Assisted Learning* sangat efektif dalam peningkatan prestasi dan komunikasi mahasiswa.

Tujuan: Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang *Peer Assisted Learning* praktikum anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi.

Metode penelitian: Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 225 responden dan terdapat 163 responden yang mengikuti penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer berupa persepsi mahasiswa yang dinilai dengan *Clinical Teaching Preference Questionnaire* (CTPQ) dan data sekunder berupa nilai ujian praktikum anatomi. Data yang didapatkan akan dilakukan uji *Spearman*.

Hasil penelitian: Hasil nilai persepsi mahasiswa memiliki nilai median 35 sedangkan hasil ujian praktikum anatomi memiliki nilai median 26. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman* didapatkan nilai $p > 0,05$ yaitu 0,254 dan nilai r yaitu 0,09.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang *Peer Assisted Learning* laboratorium anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi.

Kata Kunci: Persepsi, *Peer Assisted Learning* (PAL), Praktikum Anatomi

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
PEER ASSISTED LEARNING (PAL) PRAKTIKUM
ANATOMI DENGAN HASIL UJIAN PRAKTIKUM
ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Irvan Miftahul Arif**

No. Pokok Mahasiswa : 1418011109

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran



dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.Med.Ed
NIP 19801005 200812 2 001

dr. Arif Yudho Prabowo, S.Ked

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Kedokteran

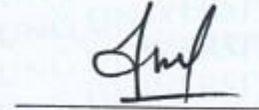
A large, handwritten signature in black ink, written over a circular blue stamp. The stamp contains the text "UNIVERSITAS LAMPUNG" and "FAKULTAS KEDOKTERAN".

Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208-200112 1 001

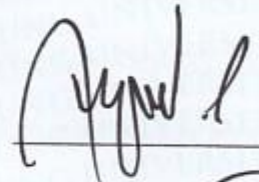
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.Med.Ed**

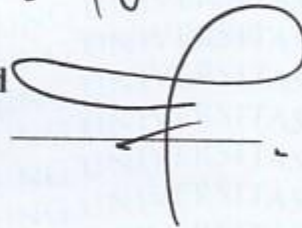


Sekretaris : **dr. Arif Yudho Prabowo, S.Ked**



Penguji

Bukan Pembimbing : **dr. Merry Indah Sari, S.Ked., M.Med.Ed**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208-200112 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Mei 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG *PEER ASSISTED LEARNING* PRAKTIKUM ANATOMI DENGAN HASIL UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektualitas atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandarlampung, 5 Mei 2018

Pembuat pernyataan



Irvan Miftahul Arif

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Liwa, 8 September 1996, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Sumarjo dan Ibu Masna Dewi.

Pendidikan taman kanak-kanak diselesaikan di TK Aisyah Bustanul Alfa Lampung Barat pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Sebarus Lampung Barat pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Al-Kautsar Bandarlampung pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat pada tahun 2014. Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif pada organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Kabinet Aksata sebagai kepala Dinas Eksternal pada tahun 2016-2017 dan organisasi Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina sebagai anggota Divisi Kaderisasi pada tahun 2015-2016.

*Sebuah persembahan sederhana
untuk Ayah, Ibu, Adik dan
Keluarga Besarku tercinta*

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala pertolongan dan kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang *Peer Assisted Learning* Praktikum Anatomi dengan Hasil Ujian Praktikum Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kedokteran di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr.dr. Muhartono, S.Ked.,M.Kes,Sp.PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Novita Carolia, S.Ked.,M.Sc., selaku Pembimbing Akademik atas waktu dan bimbingannya;
4. dr. Rika Lisiswanti, S.Ked.,M.Med.Ed., selaku Pembimbing Satu yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihat yang bermanfaat dalam penelitian skripsi ini;
5. dr. Arif Yudho Prabowo, S.Ked., selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan, kritik, saran dan nasihat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini;

6. dr. Merry Indah Sari, S.Ked.,M.Med.Ed., selaku Pembahas skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesediannya untuk memberikan kritik, saran dan nasihat yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Sumarjo dan Ibu Masna Dewi, atas segala doa, cinta, dan dukungan baik fisik maupun psikis yang telah diberikan kepadaku hingga saat ini;
8. Saudara kandung saya, Elbet Adib Verian yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang;
9. Seluruh keluarga besar yang turut memberikan dukungan kepadaku untuk menyelesaikan pendidikan;
10. Adik-adik angkatan 2017 yang bersedia mengikuti penelitian dengan kerjasama yang baik sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini;
11. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas segala ilmu dan bimbingan yang kelak akan digunakan sebagai bekal dalam menjalankan tugas sebagai dokter;
12. Teman teman di Amigos 8: Gusti, Apri, Mona, Dian, Dilla, Lian, dan Ipit;
13. Teman teman yang selalu mengisi hari-hari saya di setiap sudut kampus, A23 mahardika: Redy, Enggar, Dimas, Arba, Baridi, Harahap, Rizki, Agung, Putra, Airlangga, Aldo, Alvin, Fadlan, Made, Gusti, Karaeng, Juju, Naufal, Haikal, Ndon, dan Dikyud;
14. Teman teman yang selalu menemani selama proses skripsi Jajap, Agung, Mahar, dan Lala;
15. Teman-teman organisasi di BEM: Adha, Sekar, Mahar, Eva, Iffat, Monik, Narulita, Sumayah, Wiliam, Pasek, Ayu, Rian, Yosu, Ninis, Atika, Alvin, Entan, Karaeng, Kolifah, Lala, Fidya, Febri, Chika, Retno, Khalis, dan Iqbal;

16. Teman teman KKN BK Bersatu: Agum, Annisa, Aurora, Dika, Fani, Nando, Ira, Wahid, Iwan, Sila, Tari, Wahyu, Walfi, Rani, Uno, Yulai, Yutia, Yohana, dan Marwan;
17. Teman-teman Angkatan 2014 (CRANI4L) yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk pembaca.

Bandarlampung, Maret 2018

Penulis

Irvan Miftahul Arif

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Persepsi.....	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	8
2.1.3 Proses Persepsi	9
2.1.4 Jenis Persepsi.....	11
2.1.5 Indikator Persepsi	13
2.2 <i>Peer Assisted Learning</i>	14
2.2.1 Pengertian	14
2.2.2 Tujuan <i>Peer Assisted Learning</i>	15
2.2.3 Tipe <i>Peer Assisted learning</i> ss.....	16
2.2.4 Keuntungan dan Kekurangan <i>Peer Assisted learning</i>	17
2.2.5 Faktor mempengaruhi <i>Peer Assisted learning</i>	18
2.3 Praktikum Anatomi	19
2.3.1 Pengertian Praktikum	19
2.3.2 Tujuan Praktikum	20
2.3.3 Metode Praktikum	20
2.3.4 Pengertian Anatomi	21
2.3.5 Penilaian Praktikum Anatomi	22
2.3.6 Faktor Mempengaruhi Nilai	24
2.4 Kerangka Teori	25
2.5 Kerangka Konsep.....	27
2.6 Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian	28
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	30
3.5 Definisi Operasional	31
3.6 Instrumen Penelitian	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data	32
3.8 Prosedur Penelitian	33
3.9 Pengolahan dan Analisis Data	34
3.10 Etika Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil	37
4.2 Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional	31
2. Gambaran Jenis Kelamin Responden	38
3. Nilai Persepsi Terhadap <i>Peer Assisted Learning</i>	38
4. Nilai Hasil Ujian Praktikum Anatomi	38
5. Uji Normalitas <i>Kolmogorv-Smirnov</i>	39
6. Uji Normalitas <i>Kolmogorv-Smirnov</i>	39
7. Hubungan Persepsi PAL Dengan Hasil Ujian (Uji <i>Spearman</i>).....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Persepsi	11
2. Kerangka Teori	26
3. Kerangka Konsep	27
4. Prosedur Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dokter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan dokter yang kompeten dalam melaksanakan pelayanan kesehatan primer. Pendidikan kedokteran dasar terdiri dari dua tahap yaitu tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

Tahap sarjana kedokteran merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar mengenai pembelajaran klinik dan komunitas. Kurikulum dilaksanakan berupa pendekatan atau strategi *Student-center, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic or Structured* (SPICES) dengan durasi minimal tujuh semester. Lulusan tahap sarjana kedokteran akan mendapat gelar sarjana kedokteran (S.Ked). Selama tahap sarjana kedokteran akan dipelajari ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora kedokteran, dan ilmu kesehatan masyarakat/kedokteran komunitas (Konsil Kedokteran Indonesia 2012; Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia 2012; Harianto 2015).

Anatomi adalah salah satu ilmu biomedik yang sudah ada sejak seratus tahun yang lalu. Untuk mempelajari ilmu dasar anatomi di sarjana kedokteran dapat melalui kuliah dan praktikum. Kegiatan praktikum merupakan kegiatan penunjang yang dilakukan di laboratorium anatomi. Kegiatan praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran bertujuan untuk mempelajari struktur tubuh manusia secara langsung dengan media manekin atau kadaver (Lesmana, Anggita, Wilda, 2013).

Metode pembelajarann yang dipakai saat praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran adalah *Peer Assisted Learning* (PAL). *Peer Assisted Learning* merupakan pendekatan pembelajaran berfokus pada mahasiswa dengan *peer-tutor* (PT) sebagai pembimbing. *Peer Tutor* berasal dari rekan sederajat mahasiswa yang sudah dilatih terlebih dahulu sehingga kompeten untuk mengajar (Suryadi & Rukmini, 2014). *Peer Assisted Learning* dinilai sangat efektif dalam peningkatan prestasi mahasiswa dan juga meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa seperti komunikasi dan *sharing*. *Peer Assisted Learning* telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Banyak peserta didik yang lebih nyaman diajar oleh teman sebayanya dibandingkan dengan dosen dikarenakan adanya jarak antara dosen dengan mahasiswa sehingga komunikasi hanya terjalin satu arah (Diana, 2014; Firyana, 2016).

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung telah menerapkan sistem PAL pada praktikum anatomi dimana mahasiswa didampingi oleh asisten dosen

yang akan memfasilitasi mahasiswa selama proses praktikum. Mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok akan diajarkan langsung oleh asisten dosen. Setiap asisten dosen telah diberikan materi masing-masing untuk disampaikan kepada mahasiswa selama proses kegiatan praktikum. Sebelum dilakukan praktikum anatomi mahasiswa terlebih dahulu mengikuti kuliah pendahuluan oleh dosen terkait, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih memahami materi yang akan disampaikan pada praktikum tersebut. Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tentang penerapan PAL sangat baik, mahasiswa menyatakan bahwa PAL meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan dan meningkatkan interaksi antar mahasiswa (Hakim, Saputra & Lisiswanti, 2017).

Penilaian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berupa ujian akhir praktikum yang dilaksanakan pada akhir blok dengan nilai minimal kelulusan yaitu C atau >55 . Hasil kelulusan ujian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2016 memiliki persentasi kelulusan 42% dengan nilai rata-rata 50,44 pada blok *Basic Science 2* (BS2), nilai rata-rata 65,3 pada blok *Medical Basic Science 3* (MBS3), nilai rata-rata 49,3 pada blok *Special Sense* (SS) dan nilai rata-rata 57,9 pada blok *Neuro Psikiatri* (NP) (Departemen Anatomi, 2016).

Penerapan metode PAL pada praktikum anatomi dengan menggunakan kadaver menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap nilai ujian antara sebelum menggunakan metode PAL dan sesudah penggunaan metode PAL

(Waghmare *et al.*, 2010). Pengaruh PAL terhadap nilai *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta telah diteliti oleh Nurcahyo (2014). Penelitian tersebut didapatkan bahwa PAL dapat meningkatkan nilai OSCE. Penelitian Firyana (2016) mengungkapkan bahwa PAL pada praktikum anatomi berhasil meningkatkan penguasaan materi. Hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengungkapkan bahwa hasil skor *post-test* pembelajaran dengan metode PAL lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional (Silaban, 2017). Berdasarkan persepsi mahasiswa dan instruktur metode PAL membantu meningkatkan hasil pada OSCE (Hakim, Saputra & Lisiswanti, 2017). Penelitian lain yang dilakukan Fatimah (2009) mengungkapkan bahwa persepsi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah terdapat hubungan persepsi mahasiswa tentang *Peer Assisted Learning* dengan hasil ujian praktikum anatomi?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi tentang *Peer Assisted Learning* laboratorium anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *Peer Assisted Learning* pada laboratorium anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
- b. Mengetahui hasil ujian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
- c. Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa mengenai *Peer Assisted Learning* dengan hasil ujian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu di bidang penelitian mengenai hubungan *Peer Assisted Learning* dengan hasil ujian praktikum.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses pelaksanaan praktikum khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian

Persepsi adalah proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak menjadi suatu pola bermakna. Gambaran sensorik dihasilkan dari indera penglihatan, pendengaran, pengecap, penghidu dan peraba. (Wade, 2007). Persepsi adalah serangkaian proses memperoleh, pengorganisasian dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh alat indera sehingga menjadi suatu yang berarti (Walgito 2005; Ling & Cathling, 2012).

Persepsi adalah suatu yang bersifat bawaan dan berkembang sejak dini. Persepsi suatu individu berbeda dengan individu yang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pengalaman suatu individu dan dipengaruhi oleh keadaan diri individu yang mempersepsi. Perbedaan persepsi dapat diketahui dengan adanya kepribadian, sikap, dan motivasi dari suatu individu yang berbeda-beda (Walgito, 2005; Wade, 2007).

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

a. Objek yang Dipersepsi

Objek yang dipersepsi akan diterima oleh alat indera dan diubah dalam bentuk stimulus. Objek yang dipersepsi dapat berasal dari dalam maupun luar individu.

b. Alat Indera, Saraf dan Sistem Saraf Pusat

Saraf sensorik berguna untuk menghantarkan stimulus yang diterima oleh alat indera menuju sistem saraf pusat yaitu otak. Sedangkan saraf motorik berguna untuk meneruskan impuls dari otak ke otot sehingga terjadi suatu respon. Alat indera, saraf dan sistem saraf pusat merupakan sarat fisiologis dalam proses persepsi.

c. Perhatian

Perhatian atau atensi adalah langkah awal sebagai suatu persiapan dalam melakukan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari aktivitas individu kepada suatu objek. Perhatian adalah sarat psikologis dalam proses persepsi.

d. Psikologis

Psikologis dapat mempengaruhi bagaimana mempersepsikan dan apa yang dipersepsikan. Beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi adalah kebutuhan, kepercayaan, ekspektasi dan emosi (Wade, 2007; Walgito, 2003).

2.1.3 Proses Persepsi

Menurut King (2010) proses persepsi dibagi menjadi 2 yaitu proses dari atas ke bawah dan proses dari bawah ke atas. Proses dari atas ke bawah adalah proses reseptor sensorik membawa impuls dari lingkungan luar menuju sistem saraf pusat untuk diinterpretasikan atau diartikan. Proses tersebut dipicu masuknya impuls yang dihasilkan oleh panca indera. Sedangkan proses dari bawah ke atas adalah proses merasakan dan mengaplikasikan hasil dari interpretasi sistem saraf pusat. Kedua proses ini terjadi saat merasa dan mempersepsikan yang ada disekitar.

Menurut Goldstein (2010) proses persepsi terdiri dari empat kategori antara lain:

a. *Stimulus*

Terdapat tiga aspek di dalam *stimulus* yaitu *enviromental stimulus*, *attended stimulus* dan *stimulus on the receptor*. *Enviromental stimulus* yaitu semua yang ada dilingkungan yang berpotensi untuk dipersepsi. *Attended stimulus* yaitu ketika ada suatu objek atau benda yang akan dipersepsikan sedangkan *stimulus on the receptor* yaitu ketika informasi dari objek atau benda yang dipersepsikan diproses oleh panca indera.

b. *Electricity*

Terdapat 3 proses yaitu *transduction*, *transmission* dan *processing*. *Transduction* terjadi ketika informasi yang berasal dari panca indera akan diubah menjadi impuls sensorik. Setelah diubah menjadi

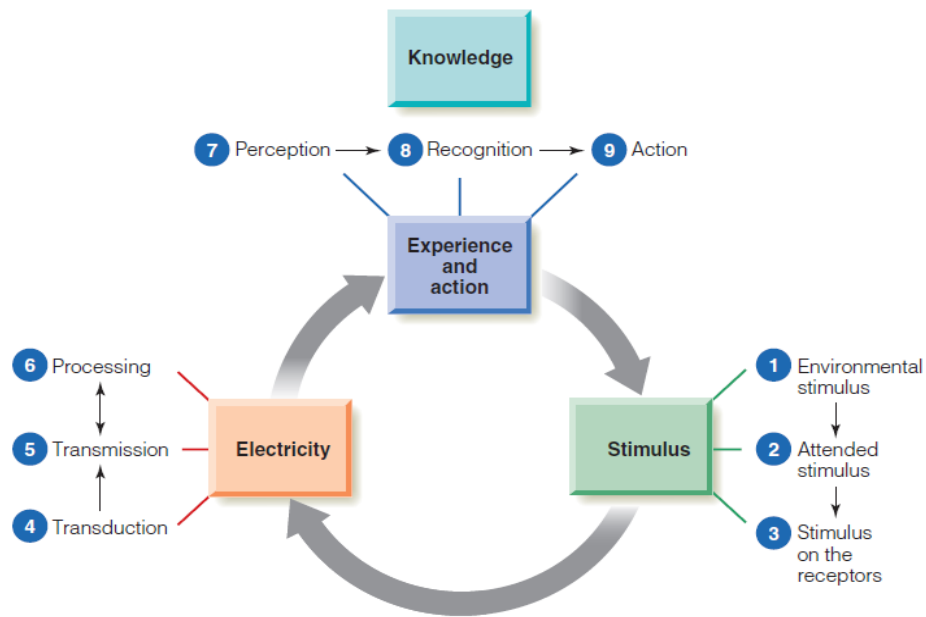
impuls sensorik akan terjadi proses *transmission* yaitu impuls sensorik akan dikirim oleh saraf menuju ke sistem saraf pusat yaitu otak. Pada saat impuls sudah sampai di otak maka akan terjadi *processing* untuk menilai dan menginterpretasikan benda atau objek yang dipersepsi.

c. *Experience and Action*

Hasil dari *processing* yang dilakukan di otak akan di transformasikan sehingga dapat memahami, mengenali dan bertindak atas objek yang dipersepsi.

d. *Knowledge*

Pengetahuan adalah suatu informasi yang dirasakan oleh orang dalam suatu situasi. Pengetahuan ini dapat mempengaruhi dalam proses persepsi. Informasi yang digunakan dalam suatu situasi dapat berasal dari hal yang telah dipelajari bertahun-tahun yang lalu.



Gambar 1. Proses Persepsi
Sumber: (Goldstein, 2010)

2.1.4 Jenis-jenis Persepsi

Persepsi terbagi dalam beberapa jenis antara lain:

a. Persepsi melalui Penglihatan

Untuk mempersepsikan sesuatu individu harus mempunyai perhatian kepada objek tersebut. Individu menggunakan mata untuk dapat mempersepsi apa yang dilihat sehingga mata menerima stimulus dan stimulus tersebut diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Mata mempunyai reseptor yang terletak di retina yang sangat sensitif terhadap cahaya. Cahaya yang mengenai mata mempunyai sifat gelombang panjang dan pendek. Saat individu melihat suatu objek maka stimulus yang

mengenai mata bukanlah objeknya melainkan sinar yang dipantulkan oleh objek tersebut.

b. Persepsi melalui Indera Pendengaran

Individu dapat mendengar sesuatu menggunakan alat pendengaran berupa telinga. Telinga terdiri dari tiga bagian yaitu bagian luar yang bertugas menerima stimulus dari luar, bagian tengah yang bertugas meneruskan stimulus yang diterima oleh bagian luar dan bagian dalam yang merupakan reseptor yang sensitif yang merupakan saraf penerima. Seperti indera penglihatan, dalam pendengaran saat individu dapat menyadari apa yang didengar maka individu tersebut dapat mempersepsi apa yang didengar dan terjadilah suatu persepsi.

c. Persepsi melalui Indera Penciuman

Individu dapat mencium bau sesuatu melalui indera penciuman berupa hidung. Reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Reseptor bau menangkap bau dari benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap dan diteruskan oleh saraf sensorik ke otak dan dari stimulus tersebut dapat disadari apa bau yang dicium.

d. Persepsi melalui Indera Pengecap

Individu dapat merasakan rasa melalui indera pengecap yang berada dilidah. Lidah mampu mengenali empat macam rasa pokok yaitu pahit, manis, asin dan asam. Stimulus untuk indera pengecap berupa benda cair. Benda cair akan mengenai ujung

sel penerima yang terdapat pada lidah yang kemudian diteruskan oleh saraf ke otak.

e. Persepsi melalui Indera Kulit

Indera kulit dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan dan temperatur. Tidak semua bagian dari kulit dapat menerima rasa hanya bagian-bagian tertentu saja (Walgito, 2005).

2.1.5 Indikator Persepsi

Menurut King (2014) dan Walgito (2005) indikator persepsi ada beberapa macam, yaitu:

a. Penerimaan

Impuls sensorik diterima oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penghidu dan pengecap baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penerimaan panca indera tersebut maka akan didapatkan gambaran atau kesan di dalam otak. Di dalam otak terdapat gambaran atau kesan baik yang lama maupun yang baru saja diterima. Jelas tidaknya suatu gambaran tergantung rangsang, waktu dan keadaan panca indera.

b. Pemahaman

Sesudah diterimanya gambaran dan kesan di dalam otak, maka akan diklasifikasikan dan diinterpretasikan sehingga terbentuknya suatu pemahaman atau pengertian. Proses terjadinya pemahaman dan pengertian sangat cepat dan tergantung pada gambaran lama yang telah dimiliki individu.

c. Penilaian

Penilaian adalah tahap setelah terbentuknya pengertian dan pemahaman yang telah diperoleh. Penilaian bersifat subjektif tergantung persepsi dari setiap individu.

2.2 *Peer Assisted Learning* (PAL)

2.2.1 Pengertian

Peer Assisted Learning (PAL) adalah suatu metode pembelajaran dalam suatu kelompok yang seumuran dengan diskusi yang aktif dan kooperatif. *Peer Assisted Learning* terdiri dari metode bentuk horizontal dan vertikal. Metode bentuk horizontal yaitu seorang yang seumuran bertindak sebagai tutor sedangkan bentuk vertikal yaitu seseorang yang lebih senior yang bertindak sebagai tutor sedangkan yang lain bertindak sebagai *tutee* (Verawaty, 2015; Arjanggi & Suprihatin, 2010).

Peer Assisted Learning bisa digunakan dalam pendidikan bidan, dokter gigi, terapis dan semua yang berhubungan dengan kesehatan. Metode pembelajaran PAL telah banyak dipakai dan diteliti dalam dunia kedokteran. Penelitian PAL sudah cukup luas, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode pembelajaran ini biasanya dipakai dalam diskusi kelompok kecil. Peran *Peer Tutor* (PT) sama dengan peran tutor dosen yaitu mengarahkan proses pembelajaran, menstimulasi interaksi dan peran aktif mahasiswa, serta memberikan

feed back bagi mahasiswa (Pariartha, Sanusi & Hadianto, 2014; Bates, 2016).

Hasil penelitian Manzoor (2014) didapatkan bahwa penggunaan metode PAL memiliki efektifitas pembelajaran yang sama dengan yang diberikan oleh dosen atau staff pengajar meskipun PT bukan tenaga pengajar profesional. Kriteria mahasiswa yang menjadi PT adalah yang memiliki penguasaan materi dan mampu menerangkan kepada *tutee*, memiliki prestasi belajar yang baik, memiliki hubungan sosial yang baik, disenangi dan diterima oleh *tutee*, memiliki kemampuan dalam memimpin dalam kegiatan kelompok, mampu menolong baik secara individu maupun kelompok (Falah, 2014; Suryadi & Rukmini, 2014).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran *Peer Assisted Learning*

Menurut Pakarti, Wasityastuti & Prabandari (2013) tujuan model pembelajaran PAL adalah untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif dan mandiri sehingga terjadinya interaksi antar mahasiswa dan mampu untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kelompok. Semua hal tersebut difasilitasi oleh PT. Sedangkan menurut Speirs (2012) tujuan umum PAL yaitu untuk mengakuisisi pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan motivasi dan kepercayaan diri.

2.2.3 Tipe *Peer Assisted Learning*

Peer Assisted Learning memiliki beberapa tipe. Setiap tipe memberikan hasil akhir yang berbeda. Beberapa tipe PAL antara lain (Henning, Weidner & Marty, 2008; Manzoor, 2014):

a. *Peer Teaching and Learning*

Peer teaching and learning merupakan pembelajaran dimana mahasiswa mengintruksikan mahasiswa lainnya. Mahasiswa ada yang berperan sebagai dosen dan ada yang berperan sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang berperan sebagai dosen akan mengajar kepada mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman lebih yang akan bertindak sebagai dosen. *Peer teaching and learning* sering diterapkan di sekolah-sekolah medis seperti di laboratorium dan klinis.

b. *Peer Mentoring*

Peer mentoring adalah hubungan antar mahasiswa yang berbeda tingkatan akademik atau pengalaman. *Peer mentoring* lebih berfokus pada dukungan emosional dan dorongan dari pada di *peer teaching and learning*.

c. *Peer Assessment and Feedback*

Peer assessment and feedback merupakan pembelajaran dimana mahasiswa lain memberikan penilaian dan umpan balik kepada mahasiswa lainnya. Penilaian dan umpan balik ini memberikan kritik positif mengenai keterampilan komunikasi, profesionalisme, keterampilan pemecahan masalah klini dan

kinerja klinis. Namun dalam memberikan penilaian dan umpan balik kita harus menguasai materi tersebut sehingga apa yang kita sampaikan benar.

d. Peer Leadership

Peer leadership merupakan pembelajaran dimana mahasiswa menjadi pemimpin untuk mahasiswa lain. Pemimpin disini yaitu menjadi instruktur dan mengawasi buat rekan yang lainnya.

2.2.4 Keuntungan dan Kekurangan *Peer Assisted Learning*

Pembelajaran menggunakan metode PAL memiliki beberapa keuntungan yaitu meningkatkan penalaran kognitif atau pengetahuan, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan dalam mengajar, mahasiswa lebih merasa nyaman diajar teman sebaya dibandingkan dosen, meningkatkan pemikiran kritis, keterampilan dan motivasi dalam belajar pada peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, disiplin kelompok yang baik (Pakarti, Wasityastuti & Prabandari, 2013; Bates, 2016; Romito, 2006). Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran PAL yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh PT terhadap *tutee* tidak selalu efektif, pembelajaran tidak kooperatif, pembelajaran yang diberikan kurang mendalam, hubungan antara PT dan *tutee* tidak selalu bersahabat, dan materi yang diberikan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia dan pelatihan, menghasilkan

kurikulum yang bervariasi, kurangnya pengetahuan PT, kurangnya kemampuan komunikasi dan mengajar oleh PT, meningkatkan kekhawatiran tentang pengelolaan, kesesuaian dan efektivitas pembelajaran (Topping, 2005; Romito, 2006).

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas dari *Peer Assisted Learning*

a. Organization and Engagement

Organization and engagement merupakan bagaimana PAL diatur dan diorganisasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut terdiri dari berapa waktu yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemauan mahasiswa dan PT dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Cognitive Conflict

Merupakan pembelajaran dimana PT akan memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa. Hal ini menyebabkan munculnya konflik kognitif dalam bagaimana mahasiswa menerapkan pengetahuan baru yang didupatkannya. Proses konflik kognitif menentukan apakah PAL dapat memberikan manfaat.

c. Scaffolding and Error Management

Peer tutor memberikan pengetahuan baru dan mengawasi proses pembelajaran kepada mahasiswa. *Peer tutor* memberikan koreksi atau saran terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Proses

memberikan masukan dan mengoreksi ini merupakan faktor yang penting apakah mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. *Communication*

Komunikasi merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAL. Komunikasi yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran PAL adalah mendengarkan, menjelaskan, bertanya, menyimpulkan, memperkirakan dan berhipotesis.

e. *Affect*

Komponen afektif merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembelajarn PAL. Komponen afektif yaitu motivasi, akuntabilitas, *modeling* dan *ownership*. Motivasi dan antusias yang tinggi dapat meningkatkan tingkat percaya diri baik mahasiswa maupun PT. Sedangkan tingkat kepercayaan diri kepada PT dapat menghilangkan dan memperbaiki ketidakpedulian mahasiswa (Topping, 2005).

2.3 Praktikum Anatomi

2.3.1 Pengertian praktikum

Praktikum merupakan kegiatan pembelajaran di laboratorium ataupun di luar laboratorium yang bertujuan agar mahasiswa dapat menguji atau mempraktekkan teori. Kegiatan praktikum bertujuan untuk memberikan keterampilan atau menunjang dalam kegiatan

pembelajaran. Kegiatan praktikum sangat menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Wulandari, Masjhudi & Balqis, 2003).

2.3.2 Tujuan Praktikum

Kegiatan praktikum memiliki tujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran, memperoleh fakta dari teori yang telah dipelajari, mengembangkan keterampilan dalam melakukan eksperimen khususnya menggunakan alat, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah, meningkatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam observasi dan mampu menerapkan teori pada keadaan nyata (Murti, Muhibbuddin & Nurmaliah, 2014).

2.3.3 Metode Pembelajaran Praktikum

Metode yang digunakan pada praktikum yaitu mencakup 2 hal, yaitu:

a. Peragaan (Demonstrasi)

Mengilustrasikan secara garis besar materi dalam perkuliahan. Dengan peragaan ini materi dalam perkuliahan tidak mudah dilupakan. Peragaan sebaiknya dilakukan diakhir perkuliahan dikarenakan mahasiswa telah mengerti mengenai materi yang akan diperagakan.

b. Latihan (*Exercises*)

Percobaan terstruktur sesuai dengan peragaan yang dilakukan agar mahasiswa dapat mengikuti instruksi dengan tepat, memperoleh kemampuan dalam observasi dan menjadi terampil. Latihan juga untuk menegaskan materi dan dengan sarana yang terbatas dapat menanamkan pengetahuan baru.

Pembelajaran praktikum dibimbing oleh dosen atau instruktur agar mahasiswa dapat melakukan praktikum dengan kritis. Dosen atau instruktur bertanggung jawab untuk memotivasi dan memastikan jalannya praktikum (Rahayuningsih & Dwiyanto, 2005).

2.3.4 Pengertian Anatomi

Anatomi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur tubuh. Anatomi berasal dari bahasa Yunani “*ana*” yang artinya atas atau habis dan “*tomos*” yang artinya memotong atau mengiris. Anatomi merupakan salah satu ilmu kedokteran tertua yang pertama kali dipelajari secara formal di Mesir sekitar 500 SM (Moore *et al.*, 2013)

Ada 3 pendekatan utama dalam mempelajari anatomi yaitu regional, sistemik dan klinis (terapan). Anatomi regional memperkenalkan organisasi tubuh manusia berdasarkan bentuk dan masa seperti kepala, leher, toraks, abdomen, pelvis dan ekstremitas. Anatomi sistemik memperkenalkan organisasi organ-organ dalam sistem yang

bekerja sama untuk melakukan suatu fungsi seperti sistem integumen (dermatologi), sistem skeletal (tulang), sistem artikular, sistem muskular (otot), sistem saraf (otak, medula spinalis, saraf kranial dan saraf spinal), sistem sirkulasi (jantung, arteri dan vena), sistem pencernaan (lambung, duodenum, jejunum dan colon), sistem pernafasan (hidung, trakea dan paru-paru), sistem urinari (ginjal, vesika urinaria, ureter, uretra dan prostat), sistem reproduksi (skrotum, vagina dan penis) dan sistem endokrin (kelenjar pituitari, pankreas, korteks adrenal dan kelenjar tiroid) sedangkan anatomi klinis merupakan gabungan anatomi sistemik dan regional untuk mempelajari anatomi secara klinis (Moore *et al.*, 2013; Ziser, 2011).

2.3.5 Penilaian Praktikum Anatomi

Sistem yang digunakan untuk menilai keterampilan praktikum anatomi mahasiswa pada tahap prelinik adalah *Objective Structured Practical Examination* (OSPE), *Multiple Choice Question* (MCQ) dan *Patient Management Questions* (PMP). *Objective Structured Practical Examination* (OSPE) pertama kali diperkenalkan sebagai pengajaran dan sebagai alat evaluasi pada tahun 1986 untuk menilai keterampilan praktis siswa dalam kursus fisiologi. Keuntungan dari penggunaan OSPE yaitu bersifat objektif, terpercaya, valid dan diskriminatif, semua mahasiswa terpapar dengan pertanyaan standar yang sama, menguji berbagai keterampilan dalam waktu singkat, tujuan pembelajaran dapat tercapai, isi dan kompleksitas ujian bisa

dikontrol oleh pemeriksa, memberikan ide yang masuk akal tentang pencapaian siswa dalam setiap tujuan, dan menguji kemampuan analisis siswa. *Objective Structured Practical Examination* dapat menilai pengetahuan dan kompetensi di anatomi. Tujuan pengujian dalam OSPE adalah untuk menilai keterampilan kognitif, psikomotor, observasi, analisis dan interpretasi yang lebih tinggi, yaitu kemampuan untuk menghubungkan informasi klinis dengan bahan struktural (model plastik, manekin, kadaver, fotomikrograf dll.). Sistem ini terdiri dari serangkaian *station* dimana mahasiswa harus berpindah dari satu *station* ke *station* yang lain dan setiap *station* memiliki tujuan spesifik. Setiap *station* menjelaskan skenario pengetahuan anatomis dalam konteks fungsional dan klinis dan dilengkapi dengan spesimen kadaver, label, gambar dan kumpulan data fisiologis atau patologis untuk menjawab pertanyaan yang relevan (Zafar *et al.*, 2013). *Multiple Choice Question* (MCQ) merupakan bentuk tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu. Soal MCQ dibuat dari pertanyaan yang berasal dari narasumber yang sebelumnya sudah didiskusikan untuk memastikan kejelasan, isi dan penekanan soal yang tepat pada aplikasi klinis. Untuk meningkatkan integritas soal maka dibuat pertanyaan yang mencakup makroskopik, mikroskopik, gambar, dan anatomi dasar. *Patient Management Problems* (PMP) adalah alat uji untuk mengevaluasi hasil belajar. Isian singkat digunakan untuk menguji kemampuan peserta dalam memecahkan dan mengelola

masalah klinis dan menilai aspek ilmu dasar dan klinis. Setiap pertanyaan terdiri dari skenario klinis singkat dan dapat dimasukkan hasil laboratorium, foto patologis, foto dan spesimen mikrobiologi (Chakravarty *et al.*, 2005).

Hasil evaluasi akan diakumulasikan dalam nilai mutu, rincian nilai mutu antara lain:

A	: >75
B+	: 71 s/d 75
B	: 66 s/d 70
C+	: 61 s/d 65
C	: 56 s/d 60
D	: 50 s/d 55
E	: <50

Mahasiswa dikatakan lulus apabila nilai mutu minimal C (Akin, 2016; Rukmini, Ayu & Setiawan, 2018).

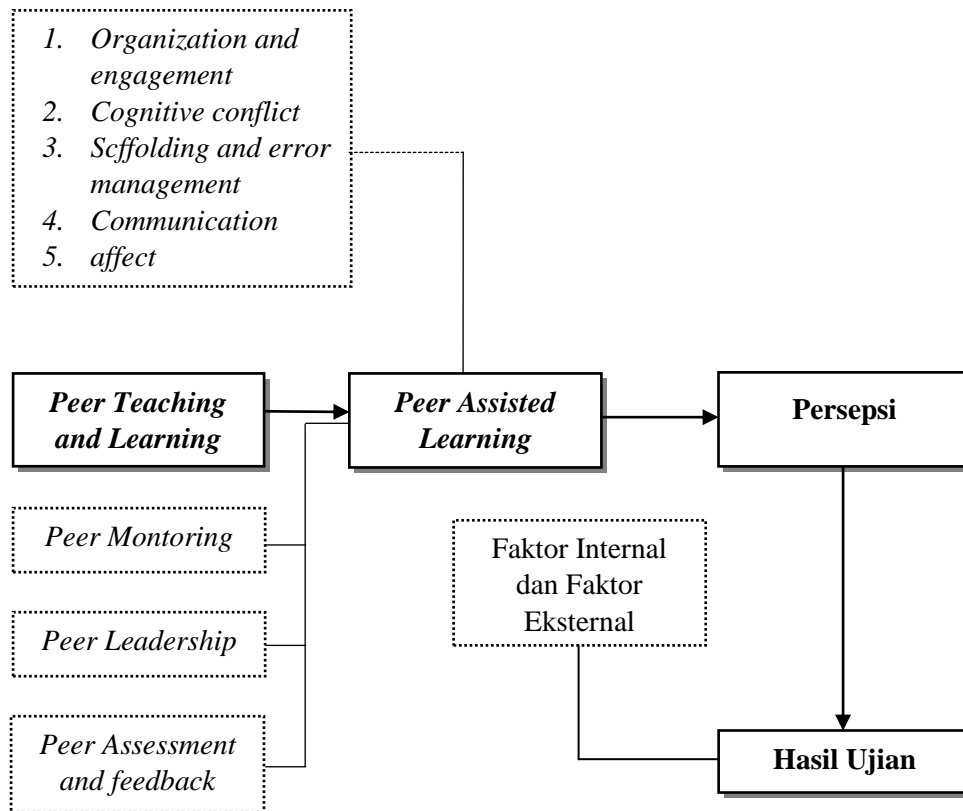
2.3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu antara lain kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, sedangkan motivasi merupakan sesuatu dorongan dari diri individu. Motivasi bisa dipengaruhi beberapa faktor yaitu cita-cita, kemampuan belajar,

kondisi individu dan kondisi lingkungan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti dosen, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana dalam pembelajaran (Rahayuningsih & Dwiyanto 2005; Aritonang 2015).

2.4. Kerangka Teori

Persepsi bersifat bawaan dan berkembang sejak dini. Persepsi suatu individu berbeda dengan individu yang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan keadaan diri atau psikologis individu yang mempersepsikan (Meilia, 2009; Walgito, 2003; Wade, 2007). *Peer Assisted Learning* adalah metode pembelajaran berfokus pada mahasiswa dengan *Peer Tutor* (PT) sebagai pembimbing. *Peer Tutor* berasal dari teman sederajat mahasiswa yang sudah dilatih terlebih dahulu sehingga kompeten untuk mengajar. *Peer Assisted Learning* mempunyai beberapa tipe atau model, diantaranya adalah *peer teaching and learning*, *peer monitoring*, *peer assessment and feedback* dan *peer leadership*. *Peer Assisted Learning* tipe *peer teaching and learning* sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran di bidang kesehatan khususnya kegiatan laboratorium. Pembelajaran menggunakan PAL dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan, kepercayaan diri, serta wawasan mahasiswa. Semua hal tersebut mempunyai peran yang sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ujian sehingga akan mempengaruhi nilai ujian yang akan diperolehnya (Henning, Weidner & Marty, 2008; Saputra, Widyandana & Hadianto, 2014).



Gambar 2. Kerangka teori

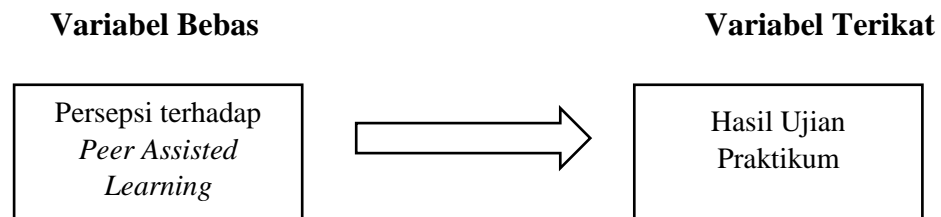
Sumber: (Ma'rifah, 2015; Firyana, 2016; Henning, Weidner & Marty, 2008; Topping, 2005)

Keterangan:

: Diujikan

: Tidak diujikan

2.5. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

2.6. Hipotesis

2.6.1. Hipotesis Null (H₀)

Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang PAL laboratorium anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2.6.2. Hipotesis Alternatif (H_A)

Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang PAL laboratorium anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). *Cross sectional* yaitu dimana variabel bebas dan terikat pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tanggal 5-8 Maret 2018.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang berjumlah 225.

3.3.1.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mahasiswa aktif angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
- b. Mahasiswa yang mengikuti ujian praktikum anatomi.

3.3.1.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mahasiswa yang menolak menjadi subjek penelitian dengan tidak menandatangani lembar *informed consent*;
- b. Mahasiswa yang menjawab kuesioner dengan tidak lengkap;
- c. Mahasiswa yang tidak hadir saat pengumpulan data.

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, dimana digunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Minimal sampel yang harus dipenuhi menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{225}{1 + 225 (0,05)^2}$$

$$n = 144$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Hasil perhitungan diatas didapatkan bahwa sampel minimal dari penelitian ini adalah 144 orang.

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang *Peer Assisted Learning* laboratorium anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil ujian praktikum anatomi.

3.5 Defisini Operasional

Tabel 1. Definisi operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
Persepsi mahasiswa terhadap <i>Peer Assisted Learning</i>	Proses penginterpretasian informasi sensorik oleh panca indera	Kuesioner <i>Clinical Teaching Preference Questionnaire</i> (CTPQ)	10-50	Numerik
Hasil ujian praktikum anatomi	Hasil ujian praktikum menggambarkan kemampuan atau pemahaman mengenai materi	Ujian praktikum	0-100	Numerik

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Lembar kuesioner berisi beberapa pertanyaan mengenai penerapan dan manfaat PAL. Responden menerima lembar *informed consent* sebagai lembar persetujuan mengikuti penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah *Clinical Teaching Preference Questionnaire* (CTPQ). CTPQ dibuat oleh Iwasiw and Goldenberg (1993) dan diadaptasi oleh Verawaty (2015) dan telah divalidasi dengan hasil *Croanbach's Alpha* untuk seluruh butir pertanyaan sebesar 0,71. CTPQ terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian pertama (pertanyaan nomer 1-9) mengenai bagaimana persepsi mahasiswa mengenai penerapan PAL dan bagian kedua (pertanyaan nomer 10) mengenai manfaat metode PAL.

Pertanyaan nomer 1-10 diberikan poin berdasarkan pilihan jawaban, yaitu:

- a. Sangat setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Cukup Setuju = 3
- d. Tidak setuju = 2
- e. Sangat tidak setuju = 1

Hasil jawaban setiap pertanyaan akan dijumlahkan dan dilakukan analisis.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa skor kuesioner CTPQ dan data sekunder berupa hasil ujian praktikum anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

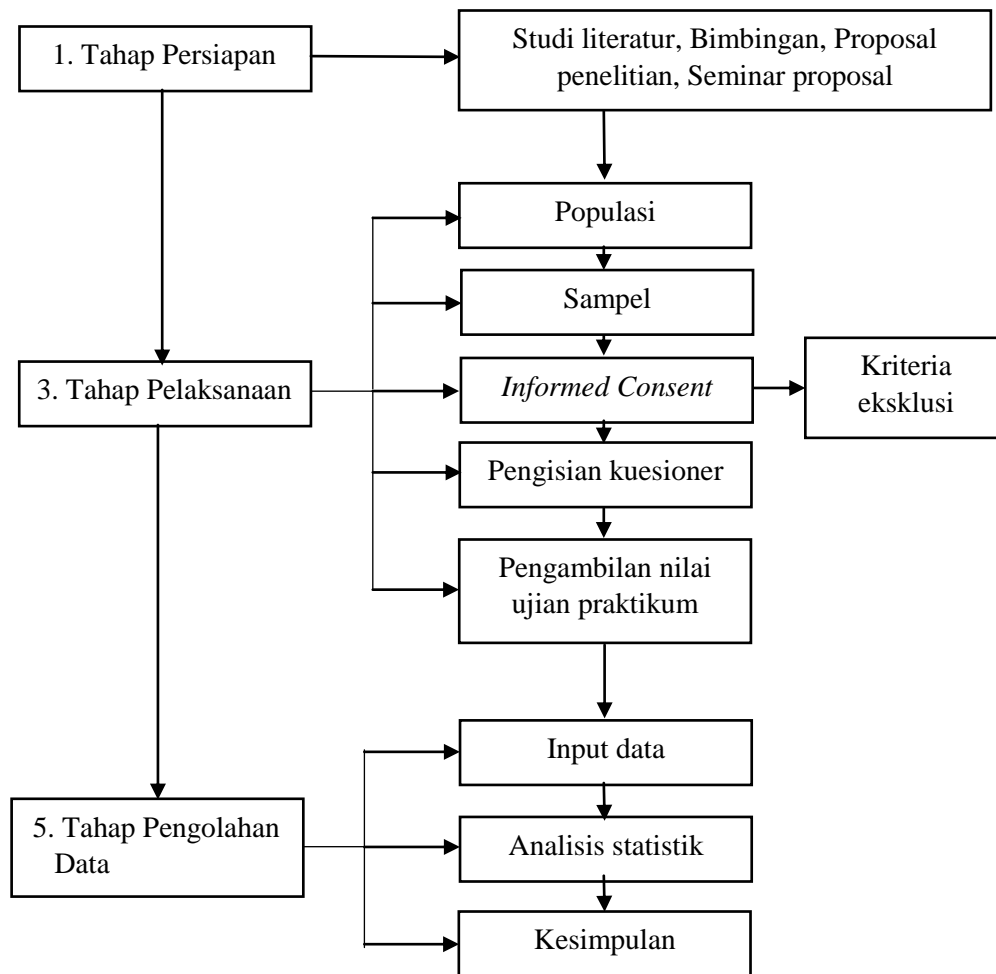
3.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner dan ujian praktikum anatomi responden.

3.8. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat izin penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
- b. Menjelaskan dan membagikan lembar *informed consent*;
- c. Mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner skor CTPQ kepada responden di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
- d. Menghitung skor dari kuesioner yang dibagikan;
- e. Merekap nilai ujian praktikum anatomi;
- f. Input data;
- g. Pengolahan data;
- h. Analisis data;
- i. Hasil dan kesimpulan penelitian.



Gambar 4. Prosedur Penelitian

3.9. Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan program statistik. Hasil pengolahan data ditentukan oleh kualitas data itu sendiri bukan dari program statistik. Jika kualitas data yang diolah buruk, maka hasilnya juga buruk. Untuk mencegah hal tersebut proses pengolahan data melalui tahap-tahap berikut:

- a. *Editing*, pengecekan dan perbaikan isian kuesioner;

- b. *Coding*, mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan;
- c. *Data entry*, memasukkan data kedalam program;
- d. Pembersihan data, pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kemudian dilakukan koreksi (Notoatmodjo, 2014).

3.9.2. Analisis Statistik

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan tiap variabel yang diteliti dalam bentuk rata-rata, median dan standar deviasi. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik kedua variabel yaitu persepsi dan nilai ujian praktikum.

b. Analisis bivariat

Apabila sudah dilakukan analisis univariat maka dapat dilanjutkan dengan analisis bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah *Pearson* karena variabelnya merupakan numerik dan numerik. Namun, apabila didapatkan data tidak terdistribusi normal maka akan digunakan uji alternatif yaitu uji statistik *Spearman*.

3.10 Etika Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar ketersediaan menjadi responden (*informed consent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan identitas, melindungi dan menghormati hak responden. Penelitian ini telah mendapat persetujuan *ethical* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor 1022/UN26.18/PP.05.02.00/2018.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki nilai persepsi terhadap *Peer Assisted Learning* laboratorium anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu nilai maksimum 50, nilai minimum 27 dan nilai median 35;
- b. Hasil ujian praktikum anatomi angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang diambil pada blok *Medical Basic Science 1* diperoleh nilai maksimum 68, nilai minimum 4 dan nilai median 26;
- c. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang *Peer Assisted Learning* dengan hasil ujian praktikum anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Peer Assisted Learning*;
- b. Bagi mahasiswa, dapat memilih metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar;
- c. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran *Peer Assisted Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati N. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMAN7 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 3(2):1–7.
- Akin, H.M., 2016. *Peraturan Akademik Universitas Lampung*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Andartari, Susanti S, Andriani V. 2013. Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 1(1):1–24.
- Aritonang KT. 2015. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7(10):11–21.
- Ariwibowo MS. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010 / 2011. 1(2):113–122.
- Arjungsi R, Suprihatin T. 2010. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Makara Sosial Humaniora*. 14(2):91–97.
- Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2012. *Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia*. Jakarta: AIPKI.
- Bates DK. 2016. Perceptions from Athletic Training Students Involved in an Intentional Peer Assisted Learning Pedagogy. *Faculty Publications - Department of Health and Human Performance* 3:1–9.

- Chakravarty M, Latif NA, Abu-hijleh MF, Osman M, Dharap AS, Ganguly DK. 2005. Assessment of Anatomy in a Problem Based Medical Curriculum. *Clinical Anatomy*. 18:131–136.
- Departemen anatomi. 2016. *Penilaian Ujian Praktikum Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Diana S. 2014. Penerapan Strategi *Peer Assisted Learning* (PAL) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dalam Perkuliahan Embriologi Tumbuhan. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*. :417–422.
- Falah IF. 2014. Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik. *Jurnal pendidikan Agama Islam ta'lim*. 12(2):175–186.
- Fatimah MS. 2009. *Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Bidan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Firyana R. 2016. *Hubungan Asistensi Anatomi Dengan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Praktikum Anatomi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Goldstein EB. 2010. *Sensation and Perception* 8th ed. Canada: Wadsworth Cengage Learning.
- Hakim L, Saputra O, Lisiswanti R. 2017. Persepsi Mahasiswa tentang *Peer-Assisted Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Laboratorium Klinik (Clinical Skills Lab/CSL) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority*. 6(3):32–38.
- Harianto SP. 2015. *Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Henning JM, Weidner TG, Marty MC. 2008. Peer Assisted Learning in Clinical Education: Literature Review. *Athletic Training Education Journal*, 3(3):84–90.

- King LA. 2014. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* 1st ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. *Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia* 2nd ed. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Lesmana SI, Anggita MY, Wilda L. 2013. *Modul Praktikum Mata Kuliah Anatomi Terapan*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Ling J, Cathling J. 2012. *Psikologi Kognitif* 1st ed. Jakarta: Erlangga.
- Ma'rifah F. 2015. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Asistensi Laboratorium Anatomi terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Mahasiswa Kedokteran UNS*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Manzoor I. 2014. Peer Assisted Versus Expert Assisted Learning : A Comparison Of Effectiveness In Terms Of Academic Score. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*. 24(11):825–829.
- Moore KL, Dalley AF, Agur AMR, Moore M. 2013. *Anatomi Berorientasi Klinis* 4th ed. Jakarta: Erlangga.
- Murti S, Muhibbuddin, Nurmaliah C. 2014. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Psikomotor pada Perkuliahan Anatomi Tumbuhan. *Jurnal Biologi Edukasi*. 6(1):1–8.
- Notoatmodjo PDS. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan* 1st ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurchahyo DS. 2014. *Hubungan Asistensi Skill Lab Dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pakarti GE, Wasityastuti W, Prabandari YS. 2013. Persepsi Mahasiswa Terhadap Instruktur Sebaya pada Praktikum Pendengaran di Laboratorium Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2(1):26–35.

- Pariartha IM, Sanusi R, Hadiano T. 2014. Perbedaan Efektivitas Diskusi Kelompok, Motivasi Intrinsik Dan Nilai Modul dari Mahasiswa Yang Difasilitasi Dosen dan Tutor Sebaya. *Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 3(2):100–107.
- Rahayuningsih E, Dwiyanto D. 2005. *Pembelajaran di Laboratorium* 1st ed. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Romito A. 2006. *Peer Assisted Learning*. dalam: Mehay R. *The Essential Handbook for GP training & Education*. London: London Deanery.
- Rosyida F, Utaya S, Budijanto. 2016. Pengaruh kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap hasil belajar geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 21(2):17–28.
- Rukmini R, Ayu PR, Setiawan G. 2018. *Buku Panduan Tutor Blok 11 Ganitourinaria dan Perinatologi* 2018 th ed. Bandarlampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Saputra O, Widyandana, Hadiano T. 2014. Persepsi Terhadap Training From Senior Student. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 3(2):108–119.
- Setyaningsih E, Kurnia SD, Purbowati D. 2015. Efektivitas Pelaksanaan Praktikum Anatomi Hewan Pendidikan Biologi FKIP UMS Tahun 2011/2012 dan 2012/2013 Ditinjau dari Nilai Akhir Praktikum. 3(2):2011–2015.
- Siagian REF. 2015. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal formatif*. 2(20):122–131.
- Silaban I. 2017. *Perbedaan Pemahaman Mahasiswa pada Pelajaran Histologi Blok BS 2 Antara Metode PAL dan Konvensional*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Speirs NM. Peer Assisted Learning. *University of Edinburgh*. :1–4.
- Suryadi RA, Rukmini E. 2014. Perspektif Mahasiswa Terhadap Visualized *Peer Assisted Learning* di Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya. *Damianus Journal of Medicine*. 13(2):95–109.

Topping KJ. 2005. Trends in Peer Learning. *Educational Psychology*. 25(6):631–645.

Verawaty SSJ. 2015. Metode Pembelajaran *Peer Assisted Learning* Pada Praktikum Anatomi Blok Sistem Respirasi. *Nommensen Journal Of Medicine*. 1(1):23-30.

Wade C, Tavis C. 2007. *Psikologi* 9th ed. Jakarta: Erlangga.

Waghmare JE, Sontakke BR, Tarnekar AM, Bokariya P, Wankhede V, Shede MR. 2010. Reciprocal Peer Teaching: An Innovative Method To Learn Gross Anatomy. *Research Gate*:1–6.

Walgito B. 2005. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)* 5th ed. Yogyakarta: Andi.

Wulandari VCP, Masjhudi, Balqis. 2003. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Malang. :1–8.

Zafar M, Yaqinuddin A, Ikram F, Ganguly P. 2013. Practical Examinations OSPE, OSCE and Spot. *ResearchGate*, :1–16.

Ziser SW. 2011. *Introduction to Anatomy & Physiology Lab Manual* 5th ed. Texas: Austin Community College.